

## INTISARI

Badan Kesehatan Dunia telah membentuk strategi dengan mengembangkan kontrasepsi pria melalui bahan atau zat dari tumbuh-tumbuhan yang diduga mempunyai bahan aktif yang bersifat antifertilitas. Tanaman terung ungu (*Solanum melongena L.*) merupakan salah satu jenis tanaman yang diduga mengandung senyawa glikoalkaloid berupa solasodin yang diduga dapat menurunkan kualitas spermatozoa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrak terung ungu (*Solanum melongena L.*) terhadap motilitas dan viabilitas spermatozoa secara in vitro.

Penelitian eksperimental dengan rancangan *post-test control group design* ini menggunakan sampel semen yang diperoleh dari pria sehat usia 25-35 th berjumlah 10 orang dengan kriteria jumlah sperma minimal 20juta/ml dan volume semen minimal 2 ml yang dibagi menjadi 4 kelompok, KK (kelompok kontrol), KP<sub>1</sub> (ekstrak terung ungu 2%), KP<sub>2</sub> (ekstrak terung ungu 4%) dan KP<sub>3</sub> (ekstrak terung ungu 8%). Pemeriksaan motilitas dan viabilitas spermatozoa diperiksa dengan menggunakan mikroskop dengan perbesaran 400x.

Hasil penelitian ini didapat rerata motilitas spermatozoa KK=82,16; KP<sub>1</sub>=39,33; KP<sub>2</sub>=23,83; K-P<sub>3</sub>=7,16 dan rerata viabilitas spermatozoa KK=79,50; KP<sub>1</sub>=26,83; KP<sub>2</sub>=15,67; KP<sub>3</sub>=9,00. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *One Way Anova*, hasilnya terdapat perbedaan kualitas spermatozoa antar berbagai kelompok ( $p < 0,05$ ), kemudian data dianalisis dengan uji *Pos Hoc* menunjukkan ada perbedaan signifikan antar kelompok ( $p < 0,05$ ).

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrak terung ungu dapat menurunkan motilitas dan viabilitas spermatozoa.

**Kata kunci:** terung ungu (*Solanum melongena L.*), solasodin, motilitas spermatozoa, viabilitas spermatozoa.